



AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Novia Nurhidayat^{1*}
Suyanto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
*email: novianurhidayat28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, sales growth and company size on tax avoidance. The population in this study are all manufacturing companies and those listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015 to 2017. The nature of quantitative data and data types of data used are secondary data. The method of data analysis in the research used is multiple linear analysis. The results of the test show that the significant effect of leverage on taxation is with a significance level of $0.01 < 0.05$. sales growth has a negative effect on tax transportation $0.305 > 0.05$. The size of the company is 0.00 with a coefficient value of -0.389 with a negative direction. This shows that the size of the company has a significant negative effect on CETR or has a positive effect on tax avoidance

INFO ARTIKEL

Diterima: 2020-07-26

Direview: 2020-08-07

Disetujui: 2020-11-12

Terbit: 2021-01-26

Keyword:

Leverage; sales growth; company size; tax avoidance; and multiple linear analysis.

PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undangan sangat mempengaruhi perkembangan dunia bisnis (utami, 2015) Sehingga tindakan efisiensi pajak timbul karena ada peluang yang dapat dimanfaatkan, baik karena kelemahan peraturan perundang - undangan maupun sumber daya manusia. Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara legal maupun ilegal di Indonesia, tindakan efisiensi di dukung dengan adanya *self assessment system*, yaitu sistem yang mewajibkan wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan kemudian membayarkan sendiri pajak terutangnya (Arisandy, 2017). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan ((Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017)

Bagi negara-negara yang ada di dunia terutama negara berkembang, pajak merupakan unsur yang paling penting untuk menopang anggaran penerimaan negara. Menyebabkan pemerintah negara-negara di dunia menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sektor pajak (Rinaldi dan Caroline, 2013). Perusahaan sebagai salah satu subjek pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara ((Darmawan & Sukartha, 2014) Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan maka akan perusahaan. Tingginya pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang terutang tersebut (Udayana, 2016) Bagi negara-negara yang ada di dunia terutama negara berkembang, pajak merupakan unsur yang paling penting untuk menopang anggaran penerimaan negara.

Menyebabkan pemerintah negara-negara di dunia menaruh perhatian yang begitu besar terhadap sektor pajak (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2013). Perusahaan sebagai salah satu subjek pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara (Darmawan, 2014). Semakin besar penghasilan yang diperoleh maka akan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang terhutang tersebut (Kuriyah dan Asyik, 2016). Dalam hal itu perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Darmawan, 2014). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang masih dalam koridor undang-undang. Sehingga menyebabkan banyak masyarakat maupun perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tidak sedikit perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan tujuan untuk meminimalisasi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Alfajri, 2016). Adatiga tahapan/langkah akan dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak yang dikenakan (Sosial, Asli, Provinsi, & Utara, 2019). Langkah pertama, perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun ilegal. Langkah yang kedua, mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal. Langkah ketiga atau terakhir, adalah apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

Aktivitas penghindaran pajak ini dapat dilihat dari adanya kurangnya target penerimaan pajak 2015 hingga tahun 2017 yang ditunjukkan

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2015-2017
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Penerimaan Pajak
2015	Rp1.489,3	Rp1.235,8
2016	Rp1.848,1	Rp1.565,8
2017	Rp1.241,8	Rp1.339,8

Sumber: Kementerian Keuangan Indonesia 2019

Dari tabel diatas terlihat realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015 hingga 2016 tidak sesuai dengan target penerimaan pajak. Kementerian keuangan indonesia menargetkan penerimaan pajak pada tahun 2015 sebesar Rp1.489,3 triliun namun hanya sebesar Rp1.235,8 triliun yang diterima oleh negara. Artinya dari target penerimaan pajak sebesar Rp1.489,3 triliun. tidak sesuai target penerimaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak ini dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak.

Dari kasus penghindaran pajak perusahaan perikanan pada 14/3/2017 dengan terdakwa anak buah kapal (ABK) berkewarganegaraan Filipina memakai Kartu Tanda Penduduk (KTP) Indonesia palsu, kita mendapat suguhan kasus penghindaran pajak atas transaksi yang terjadi di masyarakat Berdasarkan data bukan pajak penerimaan pajak (PNBP) yang diperoleh dari pelaksanaan gerai perizinan kapal ikan hasil pengukuran ulang di 47 daerah selama April 2016 hingga Maret 2017, negara menerima sejumlah Rp 122 miliar atas penerbitan 3.008 izin kapal ikan yang sebelumnya *markdown*.

Alih muatan kapal ikan (*transshipment*) secara ilegal juga dilakukan mengurangi penerimaan negara. Akibatnya penerimaan pajak dari pelaporan ikan tersebut pun jumlahnya lebih kecil dari yang seharusnya, tutur Menteri Susi. Saat ini, modus baru *transshipment* ilegal ditemukan di Bitung. Anak Buah Kapal (ABK) berkewarganegaraan Filipina memakai Kartu Tanda Penduduk (KTP) Indonesia palsu untuk dapat mengawaki kapal *pumpboat*. "Kapal yang dijuluki armada semu ini langsung mengalihmuatkan ikan yang ditangkap secara ilegal kepada kapal pengangkut di perbatasan republik indonesia RI dengan Filipina jelasnya. Menindaklanjuti hal tersebut, Menteri Susi mengajak seluruh pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan hukum dan perpajakan yang berlaku. Kementerian kelautan dan perikanan (KKP) akan memastikan kepatuhan pelaku usaha melalui pengetatan proses izin dan

pengawasan kegiatan operasional kapal di lapangan. Pelaku usaha juga diharuskan menyampaikan informasi yang benar dan valid dalam rangka penerimaan negara. (<https://ekonomi.kompas.com>, 14 maret 2017) Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tentu melibatkan pimpinan-pimpinan perusahaan didalamnya sebagai pengambil keputusan. Pimpinan-pimpinan perusahaan tersebut tentu saja memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Mungkin sulit dibayangkan bagaimana bisa pimpinan eksekutif suatu perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* (Alfajri, 2016).

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset* perusahaan. Semakin tinggi *leverage* akan menggambarkan semakin besar utang perusahaan yang akan menyebabkan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul akibat utang tersebut, oleh karena itu beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya bunga dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Noviani, Diana, & Cholid, 2017) *laverange* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Swingly dan Sukartha 2015:12) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.

Semakin tinggi penjualan akan meningkatkan laba yang mengindikasikan penghindaran pajak pada suatu perusahaan rendah. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, 2016) yang menyatakan bahwa penjualan yang telah dilakukan perusahaan akan menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan aktivitas operasinya, yang membuktikan bahwa semakin tinggi penjualan mengindikasikan laba yang tinggi pada perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan kontribusi agar manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Swingly Calvin, 2015) hasil uji analisis regresi membuktikan bahwa secara statistik *Sales Growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance* hal ini didukung oleh penelitian (Mahanani, dkk 2017) *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Rilsayeni dan Herawati, (2014) *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (kurniasih dan sari, 2013) Menurut (Rego 2003 dalam Mar'fiah, 2015:12), semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Sehingga di simpulkan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak telah diteliti sebelumnya oleh (Siregar dan Widyawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan, dan juga (Marfu'ah, 2015) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dimiliki. Berbeda ditemukan oleh (Rinaldi dan Cheisviyanny 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan diatas, serta adanya *research gap* antara penelitian satu dengan yang lainnya, maka peneliti hendak melakukan penelitian yang mengaitkan antara *laverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2015-2017. Alasan utama yang menjadi pertimbangan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena terdapat banyak perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga perusahaan manufaktur ini menjadi sorotan utama pemerintah dalam hal kepatuhannya untuk menunaikan kewajibannya. Dari uraian

latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan sebuah penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul

Pengaruh *Leverage*, *Sales growth*, dan ukuran perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan *manufaktur* yang *Listing* di BEI Terindeks Kompas 100 Tahun 2015-2017.

Pengaruh *Leverage* Terhadap penghindaraan Pajak

Menurut Maria (dalam Oktamawati 2017) *leverage* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan.

Leverage menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang.

Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridho, 2017) *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh (Oktamawati, 2017) *Leverage* berpengaruh signifikan atau positif terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan penelitian (Hendy Darmawan, 2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

H1: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap penghindaraan pajak

Pengaruh *Sales Growth* terhadap penghindaraan pajak

Penjualan yang telah dilakukan perusahaan akan menghasilkan pendapatan. (Noviani, 2016) hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan aktivitas operasinya, yang membuktikan bahwa semakin tinggi mengidikasi laba yang tinggi pada perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan kontribusi agar manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*. Hal penelitian yang dilakukan oleh (Swingly dan Sukartha, 2015) menyatakan *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan juga Ridho (2017) *Sales growth* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rilsayeni dan Herawati, 2014) *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2 : *Sales Growth* Berpengaruh negatif Terhadap Penghindaraan pajak.

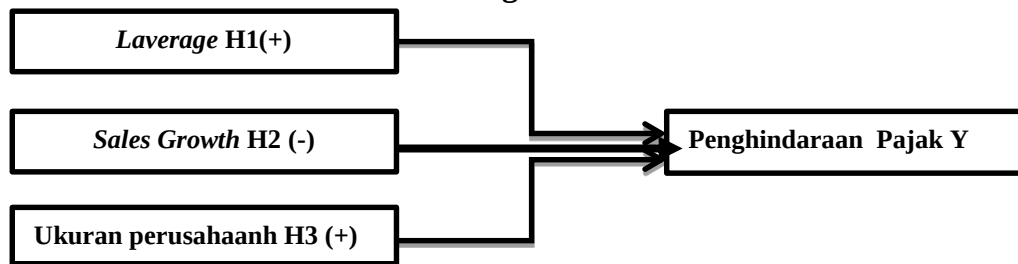
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

Menurut Kurniasih (dalam Noviani et al., 2017) Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. Menurut (Machfoedz, 1994 dalam Oktamawati 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu alat yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Sari, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *log* total aset

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan dan Sukartha, 2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Swingly dan Sukartha, 2015) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Lain halnya dengan yang diteliti oleh Dewi dan Noviani, (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif Terhadap Penghindaraan Pajak.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Penghindaraan Pajak

Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax Avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015). Rasio CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{total aset}}$$

Sales Growth

Sales growth dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Adapun rumus perhitungan *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{SalesGrowth} = \frac{\text{SalesI} - \text{SalesO}}{\text{SalesO}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan (Prayogo, 2015:46). Kriteria yang dibutuhkan dari perusahaan antara lain:

1. Perusahaan merupakan kelompok perusahaan manufaktur *go public* dan konsisten *listing* di BEI periode tahun 2015 - 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian.
3. Memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember dan data pajak perusahaan selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan *tax Avoidance* perusahaan dari tahun 2015-2017.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	72	-6.21	1.88	-1.5421	1.58514
LAVERAGE	72	-4.83	-.17	-1.2451	.87516
SALES GROWTH	72	-6.91	.06	-1.4284	1.41532
SIZE	72	-6.91	1.36	-.1713	1.86188
Valid N (listwise)	72				

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, diketahui bahwa variabel dependen *Tax Avoidance* memiliki rentang nilai dari -6,21 hingga 1,88 dengan nilai rata rata -1,5421 dan deviasi standar 1,58524.

Variabel independen *Leverage* memiliki rentang nilai -4,83 hingga -0,17. Nilai tertinggi dimiliki PT. LION (2016) dan nilai terendah PT. ALMI (2015), IGAR (2015 dan 2016) serta ARNA (2017). Nilai rata-rata CETR sebesar -1,2451 dengan deviasi standar 0,87516.

Variabel independen *sales growth* memiliki rentang nilai -6,91 hingga 0,06. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. MLIA (2015) dan nilai terendah dimiliki oleh PT. INAI (2015) dengan nilai rata-rata -1,2451 dan deviasi standar 1,41532.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki rentang nilai 0,691 hingga 1,36. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. ALKA (2017) dan nilai terendah dimiliki oleh PT. ICBP (2015) dengan nilai rata-rata -0.1713 dan deviasi standar 1,86188.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.588	.272		2.160	.034
	<i>Leverage</i>	1.246	.485	.289	2.569	.012
	<i>sales growth</i>	.363	.351	.115	1.034	.305
	<i>Size</i>	-.389	.134	-.325	-2.912	.005

a. Dependent Variable: *cetr*.

Sumber: data diolah 2019.

Dari hasil uji pada model regresi linear dalam penelitian ini penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,588 + 1,246 X_1 + 0,363 X_2 + -0,384 X_3 + \varepsilon$$

- Dalam penelitian ini nilai konstanta sebesar 0,588 artinya jika variabel *leverage* (X_1), *sales growth* (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) nilainya adalah 0, maka penghindaran pajak (Y) nilai konstantanya sebesar 0,588 atau 5,88%
- Dilihat pada nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) sebesar 1,246 artinya koefesiensi regresi *leverage* mengalami penurunan sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan penghindaran pajak (Y) sebesar 1.25%
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0.389 artinya setiap terjadi penurunan terhadap ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan berdampak pada penurunan penghindaran pajak sebesar -3,9%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel 4.7 didapat nilai F hitung sebesar 4,579 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* atau dapat dikatakan bahwa *Leverage*, *Sales Growth*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	10.313	3	3.438	4.579
	Residual	51.054	68	.751	
	Total	61.367	71		

a. Predictors: (Constant), size, sales growth, leverage.

b. Dependent Variable: cetr.

sumber: data diolah 2019.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hanya variabel *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *sales growth* sebesar 0,305 dan jauh diatas 0,05. Dengan nilai koefisien sebesar 0.363 dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga (H_2 ditolak).

Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 dengan nilai koefisien 1,246 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai koefisien -0,389 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *size* berpengaruh signifikan negative terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.588	.272		2.160	.034
	Leverage	1.246	.485	.289	2.569	.012
	sales growth	.363	.351	.115	1.034	.305
	Size	-.389	.134	-.325	-2.912	.005

a. Dependent Variable: cetr.

Sumber :data diolah 2019.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.410 ^a	.168	.131	.86648

a. Predictors: (Constant), size, sales growth, leverage.

b. Dependent Variable: cetr.

sumber: data diolah 2018.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.9 maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah senilai 0,131 atau 13,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *sales growth* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 dengan nilai koefisien 1,246 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap CETR dan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Dengan demikian satu perusahaan akan semakin tinggi melakukan *leverage* maka semakin tinggi juga melakukan penghindaran pajak.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ridho, 2017 dan Oktamawati, 2017) *Leverage* berpengaruh signifikan atau positif terhadap penghindaran pajak. karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak,

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis yang kedua pada penelitian ini adalah *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan Berdasarkan pengujian hipotesis signifikansi untuk *sales growth* sebesar 0,305 dan jauh diatas 0,05. Dengan nilai koefisien sebesar 0.363. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga (H₂ ditolak).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Swingly dan Sukartha, 2015 dan Ridho, 2017) menyatakan *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga besaer kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak (Ridho 2017:87).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan nilai koefisien -0,389 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2014) dan Swingly, 2015) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik yang dikehendaki dan menguntungkan perusahaan termasuk untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan pajak yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkann dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengujian menggunakan analisis regresi berganda mengenai pengaruh *leverage*, *sales growth* dan ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variable *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaraan pajak.
2. Variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

REFERENSI

- Alfajri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 3(1), 1094–1107.
- Arisandy, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 62–71.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntans9i Universitas Udayana.*, 9(1), 143–161. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635>
- kurniasih dan sari. (2013). universitas udayana. *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, SALES GROWTH DAN CSR TERHADAP TAX AVOIDANCE Almaidah. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1671. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/37022/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Noviani, L., Diana, N., & Cholid, M. (2017). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. (28), 27–40.
- Oktamawati. (2017). No Title. *Pengaruh Karakter Esekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Daan Profitabilitas, Terhadap Tax Avoidance*, 15.
- Rinaldi dan Caroline. (2013). No Title. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*.
- Sosial, S. I., Asli, P., Provinsi, D., & Utara, M. (2019). *Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*. 3(22), 38–44.
- Swingly Calvin, S. I. M. (2015). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 48.
- Udayana, E. A. U. (2016). 16009-1-41191-1-10-20160613. 14, 1584–1613.
- utami. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Palembang. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang*, 2, 05–17.